

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikatnya pendidikan merupakan sarana fundamental bagi manusia untuk mengekspresikan kodratnya. Realitas membuktikan bahwa, pendidikan sangat penting untuk meningkatkan intelektualitas manusia. Perkembangan ilmu dan teknologi dalam semua aspek kehidupan, seperti sarana komunikasi, sarana transportasi, sarana pendidikan dan lain sebagainya, hal ini membuktikan adanya ekspresi kodrati manusia sebagai makhluk istimewa, yang memiliki daya, cipta dan karsa, selain itu berdirinya lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi juga merupakan kreatifitas manusia untuk memaknai eksistensinya.

Tujuan pendidikan tiap jenjang pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) No 19, yaitu untuk meletakkan dasar: Kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan pendidikan ini dibutuhkan suasana pembelajaran di kelas yang ideal. Pembelajaran yang ideal ditandai dengan pemberdayaan siswa secara aktif.

Dari defenisi belajar dan pembelajaran serta ideal, maka hakikat pembelajaran yang ideal adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai siswa, namun bagaimana proses pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dalam

mengaplikasikannya di kehidupan mereka. Selain itu dapat melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mampu belajar dengan potensi yang mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya dilihat dari presatasi belajar biologi yang dicapai siswa masih sangat rendah. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran biologi juga ditemukan keragaman masalah, antara lain: Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada materi yang belum jelas dan kurang paham, keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan dalam proses pembelajaran juga masih kurang, kurangnya keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan. Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah.

Berpijak pada uraian diatas, salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas terutama untuk mata pelajaran Biologi adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Dalam perkembangan pembelajaran *cooperative script* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama. Beberapa pengertian pembelajaran *cooperative script* diantaranya: *cooperative*

script adalah skenario pembelajaran kooperatif (Danserau dalam Hadi, 2007). Pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas (Schank dan Abelson dalam Hadi, 2007). Ahli lain mengatakan bahwa model belajar *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Jadi model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing (Alit, 2002:203).

Pembelajaran *Cooperative Script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas antara satu dan lainnya dengan maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa (Brousseau dalam Hadi, 2007). Kelebihan

model pembelajaran *cooperative script* diantanya adalah: melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan; setiap siswa mendapatkan peran; melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan (A'la, 2011: 98).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2006), Tindangen (2006), yang melalui hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa berkemampuan akademik berbeda jika diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran yang sama akan menunjukkan hasil belajar yang tidak berbeda. Temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *script* terbukti memperkecil jarak perolehan hasil belajar siswa berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan akademik rendah. Hasil belajar siswa berkemampuan akademik tinggi, meskipun lebih tinggi, tetapi tidak menunjukkan perbedaan yang nyata dengan hasil belajar siswa berkemampuan akademik rendah.

Karakteristik pembelajaran *Cooperative Script* memungkinkan siswa berkemampuan akademik tinggi dan akademik rendah untuk berinteraksi menemukan jawaban terkait dengan pertanyaan guru dan saling mengoreksi konsep-konsep yang telah dipahami melalui bahan bacaan dan merangkum. Hal ini sesuai dengan Nurhadi, dkk.(2004) yang menjelaskan bahwa tujuan penting dari pengajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama. Pengajaran ini sangat bermanfaat bagi siswa yang heterogen, dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok. Model ini dapat membantu siswa lain yang memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda.

SMPK St. Agustinus Adisucipto Kupang banyak tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru mata pelajaran untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas VII di SMPK St. Agustinus-Adisucipto Kupang, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Dampak Pencemaran Lingkungan Bagi Kehidupan Di SMPK St. Agustinus-Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran *cooperative script* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok dampak pencemaran lingkungan bagi kehidupan di SMPK St. Agustinus-Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni: Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok dampak pencemaran lingkungan bagi kehidupan di SMPK St. Agustinus-Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berpikir dan berpendapat positif.
2. Bagi guru biologi, agar dapat memilih model pembelajara yang hasilnya lebih efektif sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, agar dapat menyampaikan informasi tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative script* dan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar siwa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif sangat berkaitan dengan konsep konsep yang rumit dan strategi kognitif, serta bersifat analisis sintesisi yang mengacu pada pemecahan masalah. Pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan dukungan bagi siswa saling tukar menukar ide, memecahkan masalah, berfikir alternatif, dan meningkatkan kecakapan berbahasa (Lawrence dalam Arnyana, 2004).

2. Model pembelajaran *cooperative script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/ memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing (Alit, 2002: 203).
3. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang dikelola oleh guru dimana guru menyampaikan informasi langsung kepada siswa dengan menata waktu pelajaran untuk mencapai beberapa sasaran yang telah ditentukan dengan jelas seefisien mungkin (Slavin, 2008).
4. Hasil belajar biologi adalah hasil belajar yang diperoleh dari perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan yang berupa penguasaan dan keterampilan dalam pelajaran biologi (Darsono, 2000:27).